

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI di SDN 1 Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan Musi Banyuasin. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian pengukuran dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel yang diminta menjawab pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentasi.³⁹

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional maka penelitian ini merupakan korelasi mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim dalam skripsi Oktafianti Utami, bahwa pengertian dari penelitian korelasional yaitu, studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.⁴⁰ Hal ini senada dengan menurut Nana Syaodih dalam Oktafiani, bahwa studi hubungan (*associational study*), disebut juga studi korelasional (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih.⁴¹

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang konkrit tentang hubungan perilaku *phubbing* akibat penggunaan *smartphone* berlebihan

³⁹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm 19

⁴⁰ Oktafianti Utami, "Hubungan Antara Pemanfaatan E-Learning dengan Motivasi Belajar Siswa", (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hlm 34

⁴¹ *Ibid*, hlm 34

dengan interaksi sosial siswa kelas VI SDN 1 Bumi Ayu. Dengan dasar tersebut penulis menggunakan variabel:

Perilaku *Phubbing* merupakan variabel bebas/independen (X) dan Interaksi sosial merupakan variabel terikat/dependen (Y).

Keterangan:

X = Perilaku *Phubbing*

Y = Interaksi Sosial

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau nilai dari obyek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Definisi var

iabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Bebas (X)

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
Perilaku <i>Phubbing</i> (X)	Menurut Haigh menjelaskan bahwa <i>phubbing</i> merupakan perpaduan dari kata <i>phone</i> dan <i>snubbing</i> , artinya tindakan menyakiti orang lain dalam berinteraksi secara sosial dikarenakan terfokus pada <i>smartphone</i> .	Menurut Karadag faktor yang mempengaruhi <i>phubbing</i> yaitu sebagai berikut: 1. Ketergantungan terhadap <i>smartphone</i> , teknologi yang memfasilitasi

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 38

		<p>kehidupan sehingga kebutuhan sehari-hari mudah untuk dilakukan dalam <i>smartphone</i></p> <p>2. <i>Phone Obsession</i>, adanya kecemasan ketika tidak menggunakan <i>smartphone</i> sehingga lebih mementingkan <i>smartphone</i> dari pada bertemu dengan seseorang secara langsung.</p> <p>3. Ketergantungan terhadap Internet, hal ini dipengaruhi oleh besarnya penggunaan internet dan <i>smartphone</i>. Dari ketergantungan tersebut menyebabkan hubungan sosial masyarakat berubah</p>
--	--	--

Tabel 3.2

Definisi Operasioanl Variabel Terikat (Y)

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
Interaksi Sosial (Y)	Menurut Soekanto, interaksi sosial adalah hubungan antara	Bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu sebagai

	<p>individu atau interaksi dengan sesama kelompok manusia. Menurut Hebert Blumer proses interaksi sosial yaitu manusia bertindak sesuatu atas dasar makna yang dimiliki bagi manusia.</p>	<p>berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Gerungan yaitu dengan Kerja sama antara individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 2. Menurut Gabriel bahwa bentuk interaksi sosial yaitu bersifat simpati, yaitu kemampuan untuk merasakan diri seolah-olah dalam keadaan orang lain dan ikut merasakannya. 3. Komunikasi merupakan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan respon
--	---	---

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan di dalam penelitian ini, maka diperlukan sumber dari objek penelitian yang disebut populasi. Populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena atau konsep yang menjadi pusat perhatian.⁴³

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁴

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 1 Bumi Ayu Kec. Lawang Wetan Musi Banyuasin yang memiliki perilaku *phubbing* karena berlebihan dalam menggunakan *smartphone*. Ditulis dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa
	L	P	
Kelas VI	14	9	23

Sumber: Tata Usaha SDN 1 Bumi Ayu

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁵ Dalam penelitian pengambilan sampel yang tepat merupakan langkah awal dari keberhasilan peneliti, karena dengan

⁴³ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, (Makassar: UNM, 2004), hlm 3

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 297

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm 174

pemilihan sampel yang dilakukan dengan tidak benar akan menghasilkan temuan yang kurang memenuhi sasaran.⁴⁶

Dalam penetapan sampel peneliti berpedoman pada pendapat Suharsini Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁷

Maka dari itu sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 1 Bumi Ayu Kecamatan Lawan Wetan Musi Banyuasin yang berjumlah 23 orang dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu sampling jenuh. Jadi, seperti yang telah dijelaskan apabila subyek kurang dari 100 maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa
	L	P	
Kelas VI	14	9	23

Sumber: Tata Usaha SDN 1 Bumi Ayu

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati dan meninjau secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui hubungan perilaku *phubbing* akibat penggunaan smartphone

⁴⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 29

⁴⁷ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri, 2018), hlm 148

berlebihan dengan interaksi sosial siswa SDN 1 Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan Musi Banyuasin. Observasi ini dilakukan pada jam sekolah dan jam pulang sekolah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini membantu peneliti untuk membuktikan nyata dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambaran sejarah singkat berdirinya dan letak geografis di SDN 1 Bumi Ayu, Kegiatan ini dilakukan pada jam sekolah dan jam pulang sekolah.

3. Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah Angket. Menurut Nasution dalam Saipul, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui.

Angket digunakan untuk mendapat keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam.⁴⁸ Angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan berbentuk tulisan kepada responden untuk dijawab dengan sejujurnya. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap *phubbing* serta hubungan dengan Interaksi Sosial.

Penelitian ini menggunakan skala likert karena skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negative, sedangkan respon jawaban yang akan diberikan pada subjek adalah berupa kata-kata

⁴⁸ Saipul Annur. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer, 2018), hlm 101

Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Hampir Tidak Pernah (HPT) dan Tidak Pernah (TP) karena pertanyaan yang akan diukur adalah perilaku. Maka, skala akan dibagi menjadi dua kategori yaitu *favourable* (bersifat positif) dan *unfavourable* (bersifat negatif).

Tabel 3.5
Kriteria Penskoran Angket

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HPT)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁹

Pendapat lain mengatakan instrument penelitian adalah untuk alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.⁵⁰ Instrumen pada penelitian ini berupa angket, yang digunakan untuk mengetahui Perilaku *Phubbing* akibat penggunaan

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hlm 274

⁵⁰ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007, hlm 183

smarphone berlebihan dengan interaksi sosial siswa kelas VI SDN 1 Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan Musi Banyuasin.

1. Skala Perilaku *Phubbing*

Skala perilaku *phubbing* yang dikembangkan oleh Chotpitayasunondh dan Douglas yaitu Generic Scale of Phubbing (GSP). Skala ini disusun berdasarkan aspek nomophobia, pengakuan masalah, isolasi diri dan konflik interpersonal. GPS digunakan dalam mengukur pengalaman *phubber* dalam interaksi sosial.⁵¹

GSP terdiri dari 15 item yang disusun berdasarkan empat 4 faktor. Keempat faktor tersebut terdiri dari nomophobia, konflik interpersonal, isolasi diri dan pengakuan masalah. Kemudian GSBP terdiri dari 22 item yang merupakan penjabaran dari faktor norma yang diterima, perasaan terabaikan dan konflik interpersonal.⁵²

Robert dan David menyusun skala *phubbing*, namun lebih berfokus pada *phubber* dengan pasangannya. Skala ini diberikan nama *partner phubbing (phubbing)*. Skala ini disusun berdasarkan 3 faktor, yaitu keterlibatan dengan ponsel, konflik yang dihasilkan oleh penggunaan ponsel dan kecanduan atau obsesi terhadap ponsel.⁵³

⁵¹ Robert J.A, David M.E, *My life has become a major dictrraction from my cell phone: Partner Phubbing and Relationship Satisfaction among romantic partners*, Computers in Human Behavior, Vol. 54, No. 10, 2015, hlm 58

⁵² *Ibid*, hlm 59

⁵³ Annisa Jihan, Devi Rusli, Artikel : *Pengaruh Faktor Kepribadian terhadap Phubbing pada Generasi Milenial di Sumatera Barat*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2017), hlm 3

Tabel 3.6
Skor Skala Perilaku *Phubbing*

No	Jawaban	Positif	Negatif
1	SS	5	1
2	S	4	2
3	KK	3	3
4	HPT	2	4
5	TP	1	5

Tabel 3.7
Blueprint Skala Perilaku *Phubbing*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Keterlibatan dengan <i>smartphone</i>	<ul style="list-style-type: none"> Semua aktivitas menggunakan <i>smartphone</i> Menyalahgunakan penggunaan <i>smartphone</i> 	1, 8, 10	4, 6	5
2.	Ketergantuan Internet	<ul style="list-style-type: none"> Menghabiskan waktu bermain internet Mengisolasi diri Menyalahgunakan Internet 	5, 9	12, 13, 15	5
3.	Obsesi terhadap <i>smartphone</i>	<ul style="list-style-type: none"> Cemas ketika jauh dari <i>smartphone</i> Kesulitan dalam mengatur penggunaan <i>smartphone</i> Ketergantungan jaringan internet 	3, 7, 11	2, 14	5

2. Skala Interaksi Sosial

Skala interaksi sosial berisi tentang pernyataan-pernyataan yang bertujuan untuk mengungkap indikator-indikator interaksi sosial. Skala ini disusun dengan kisi-kisi skala interaksi sosial siswa kelas VI SDN 1 Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan Musi Banyuasin dalam penelitian ini disajikan dalam dua arah yaitu (+) dan (-). Hal ini sesuai dengan pola yang dikembangkan oleh Likert.

Tabel 3.8
Skor Skala Interaksi Sosial

No	Jawaban	Favorable	Unfavoreble
1	SS	5	1
2	S	4	2
3	KK	3	3
4	HTP	2	4
5	TP	1	5

Tabel 3.9
Blueprint Skala Interaksi Sosial

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Berkomunikasi dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> Berbicara dengan orang tua Berbicara dengan teman dan guru Melakukan kontak mata Berbicara dengan sopan 	2, 8, 11, 15	4	5
2.	Bersikap simpati	<ul style="list-style-type: none"> Peka terhadap yang dialami orang lain Menempatkan diri 	1, 6	7, 10, 13	5

		pada situasi yang dialami orang lain			
3.	Bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiediaan untuk membantu • Melakukan kegiatan dengan orang lain 	5, 12. 14	3, 9	5

3. Pengujian Instrumen

Sebelum menetapkan pemilihan dan penyusunan, instrument perlu di perhatikan tentang validitas dan reabilitas instrument yang akan digunakan pada penelitian. Uji coba instrument meliputi uji coba validitas dan uji coba reliabilitas.

a) Uji Validitas

Validitas adalah tingkat suatu tes mampu mengukur apa yang hendak di ukur. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan program SPSS *Statistic version 17* yaitu dengan menggunakan metode analisa korelasi *Pearson product moment pearson correlation* dengan membandingkan nilai signifikansi, bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid.⁵⁴

⁵⁴ Alhamdu, *Konstruksi Tes: Teori dan Aplikasi*. (Palembang: Noerfikri, 2017), hlm 41

Kemudian, nilai validitas pada setiap skor item soal diperoleh maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Interpretasi Kekuatan Hubungan

Interaksi Koefisien	Tingkat Hubungan
00 – 0,1999	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b) Uji Reliabilitas

Relibilitas atau kecermatan data yang dihasilkan, akan banyak dipengaruhi oleh sikap, persepsi, dan motivasi responden dalam memberikan jawaban yang mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil.⁵⁵ Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan peneliti adalah teknik *Alpha Crombach*.

Alat ukur yang dikatakan reliable ketika memenuhi batas minimum skor *Alpha Cronbach* 0,6 maka dianggap baik, sedangkan skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.⁵⁶

G. Teknik Analisis Data

Pada analisa data statistika hasil teknik statistic deskriptif tersebut dengan koefisien korelasi yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan

⁵⁵ Azwar S, *Metode Peneliti Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 23

⁵⁶ Alhamdu, *Konstruksi Tes: Teori dan Aplikasi*. (Palembang: Noerfikri, 2017), hlm 40

tingkat hubungan antara variabel. Koefisien korelasi atau angket korelasi bergerak dari -1 sampai +1, angka korelasi -1 menunjukkan korelasi negative yang mutlak dan angka +1 menunjukkan korelasi positif mutlak, nilai antara keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang terjadi. Jika tidak terdapat hubungan sistematis antar variabel angka korelasinya adalah 0.

Metode analisis data korelasi *product moment* yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 17 for window*. Teknik analisa data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan pada akhir penelitian. Hasil analisis data di konsultasikan pada table nilai koefisien korelasi "*r*" product moment (*r* tabel) taraf signifikan 5%. Apabila *r_{xy}* lebih besar dari tabel, maka hopotesis alternative (*H_a*) dalam penelitian diterima dan jika hipotesis Nol maka (*H₀*) ditolak.⁵⁷

1. Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data perilaku *phubbing* akibat penggunaan *smartphone* berlebihan dengan interaksi sosial siswa kelas VI SDN 1 Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan Musi Banyuasin.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, media, modus, standar deviasi, varians, rentang data, nilai maksimal dan nilai minimum.

a. Menghitung Mean

Teknik ini digunakan untuk mengetahui rata-rata perilaku *phubbing* akibat penggunaan *smartphone* berlebihan dengan

⁵⁷ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2011), hlm 74

interaksi siswa kelas VI SDN 1 Bumi Ayu Kecamatan Lawang Wetan Musi Banyuasin.

b. Menghitung Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya.

c. Menghitung Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

d. Menghitung Varians

Salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk menjelaskan homogenitas kelompok yaitu varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok.

e. Menghitung Standar Deviasi

Standar deviasi simpangan baku dari data yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis, maka ada prasyarat yang harus dipenuhi yaitu distribusi data normal (uji

normalitas) dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear (uji linearitas).

3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mencari hubungan yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Tabel 3.11

Angka Indeks Korelasi *Product Moment*

Interaksi Koefisien	Tingkat Hubungan
00 – 0,1999	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang
0,60 – 0,799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,80 – 1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi